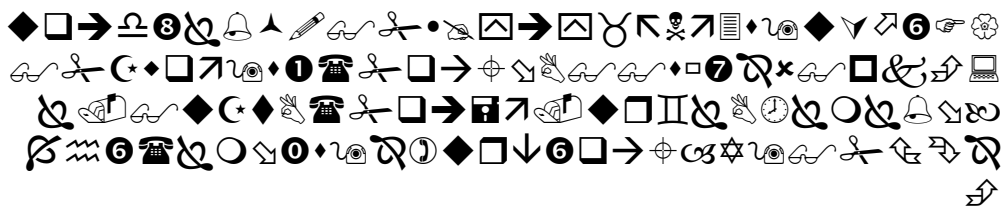


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa Allah adalah pemilik mutlak segala sesuatu di dunia ini. Manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Allah menciptakan segala sesuatu itu untuk diserahkan kepada manusia sebagai sarana menjalankan perannya sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi. Melalui sebab-sebab tertentu yang ditetapkan Allah sebagaimana telah dijelaskan, setiap manusia diizinkan untuk memiliki dan menikmati kekayaan yang berada dalam penguasaannya, menyebarkan atau memindah tangankan kepada orang lain baik melalui jalan transaksi ekonomi maupun tidak¹.Islam telah mendorong umat Islam untuk selalu berusaha, asalkan apa yang di usahakan baik, halal dan tidak melanggar syari'at.Firman Allah SWT dalam surat Al-Mulk (67) :15



Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah)dibangkitkan.”

¹Yusanto M. Ismail dan Yunus M. Arif, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bogor:Al-Azhar Press, 2009)h. 147

Ayat di atas menerangkan nikmat Allah SWT yang tiada terhingga yang telah dilimpahkan kepada manusia. Dengan perputaran bumi terjadilah malam dan siang sehingga manusia dapat berusaha pada siang hari dan beristirahat pada malam harinya. Setelah Allah SWT menerangkan bahwa alam ini diciptakan untuk manusia dan memudahkannya untuk keperluan mereka, maka Dia memerintahkan agar manusia berjalan di muka bumi, untuk memperhatikan keindahan alam, berusaha mengolah alam yang mudah ini, berdagang, beternak, bercocok tanam dan mencari rizeki yang halal, karena semua yang disediakan Allah itu harus diolah dan diusahakan lebih dahulu sebelum dimanfaatkan bagi keperluan manusia.²

Islam menjelaskan tentang konsep berusaha seperti pola perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang sangat tidak terbatas dengan berbagai keterbatasan sarana pemenuhan kebutuhan yang berpedoman pada nilai-nilai Islam.³ Banyak masyarakat melakukan kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga, salah satunya dengan berwirausaha, salah satu kegiatan wirausaha berusaha ternak kambing. Berwirausaha dalam pandangan Islam adalah ibadah kalau kegiatan usaha itu digunakan untuk mempersiapkan bekal akhirat kelak. Firman Allah dalam surah Al-Hasyr (59) :18



²Veithzal Rivai, *Islamic Marketing*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) h.102.
³Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam II*, (Pekanbaru: Suska Press, 2010), h.1



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. ”

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan akhir umat Islam adalah akhirat yang harus dipersiapkan dari sekarang melalui aktivitasnya (dalam tulisan ini adalah bisnis), uang dan harta benda berperan dalam memfasilitasi ibadah tujuan akhirat, itulah salah satu alasan Islam mendorong setiap muslim untuk berusaha memperoleh kekayaan dan tidak melarang perangkat-perangkat usaha untuk mendapatkan dan mengembangkan hartanya. Bukan hanya itu, bahkan Islam juga mengharuskan agar setiap muslim mengelola kekayaan dengan baik, Islam melarang menghambur-hamburkannya untuk kepentingan-kepentingan yang tidak bermanfaat dan hawa nafsu. Dalam berusaha, manusia juga dianjurkan untuk menerapkan manajemen yang baik, dikembangkan melalui investasi dan melaksanakan kewajiban dan amaliah sosial.⁴

Wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab dalam penyusunan, mengola, dan mengukur risiko suatu usaha. Wirausaha merupakan inovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat di jual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan

⁴Muhammad Quraish Shihab, *Bisnis Dengan Allah*(Jakarta: Lentera Hati, 2008) h. 18-21

memanfaatkan upaya, waktu dan biaya, kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.⁵

Wirausaha dapat diartikan orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha, atau mengembangkan usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut dan cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang wirausaha dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.⁶

Keterampilan kewirausaha tidak hanya untuk diketahui, tetapi juga diperlukan pelatihan yang memadai guna mengembangkan dan mempertajam keterampilan yang di miliki. Melakukan wirausaha perlu mengadakan penilaian terhadap diri sendiri dan luar, yang akan menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha kita. Agar kita bisa mengukur kekuatan dan kelemahan yang kita miliki. Kekuatan dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan, menanggulangi risiko, atau untuk meraih peluang. Dapatkah kelemahan diubah menjadi kekuatan? Hambatan menjadi peluang? Dihubungkan dengan tekad untuk berwirausaha.⁷

⁵Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2014) Cet. ke-4, edisi ke-2 h. 25-26

⁶Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 19-20

⁷*Ibid*,h 76

Uraian penjelasan mengenai kewirausahaan diatas, sangat penting bagi pengusaha ternak kambing di desa Kuapan dalam pengembangan usaha. Semua orang pastiingin mengembangkan usahanya dengan memaksimalkan keuntungan, upaya peningkatan laba perlu beberapa hal yang harus diperhatikan untuk kelanjutan usaha ternak kambing kedepan, para pengusaha perlu mengukur bagaimana kelayakan usaha yang di miliki? Salah satu tujuan dilakukan studi kelayakan bisnis adalah untuk mencari jalan keluar agar dapat meminimalkan hambatan dan risiko yang mungkin timbul di masa yang akan datang. Mengapa hal ini harus dilakukan? Karena di masa akan datang penuh dengan ketidak pastian.⁸

Pembahasan di atas perlu dilakukan salah satu studi yang dapat dilakukan adalah analisis SWOT untuk menilai dan mungukur kelayakan suatu usaha. Analisis SWOT telah banyak dikembangkan untuk menjawab beberapa kelemahan yang mencul dalam proses perancangan-perancangan stratejik, merupakan akronim dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman)⁹. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan sehingga menemukan peluang, namun pada saat bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman. Dengan analisis ini, keputusan yang akan diambil telah melalui kajian yang matang dan mendalam.¹⁰

⁸ Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2009) Cet. ke-6 h. 2

⁹T. Hani Handoko Dkk, *Manajemen Dalam Berbagai Perspektif*, (Jakarta: Erlangga, 2012) h. 296-297

¹⁰Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 1*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2013) h89

Produksi ternak kambing di desa Kaupan belum bisa memenuhi permintaan pasar secara keseluruhan, disebabkan beberapa hal. Salah satu kendalanya yaitu pada modal, modal untuk usaha ternak kambing ini membutuhkan modal terbilang cukup besar bagi pengusaha.¹¹ Modal kelemahan mendasar para pengusaha ternak kambing. Untuk meminimalkan kelemahan ini para penguhasa melakukan sistem paduai (bagi hasil) dengan masyarakat setempat dan juga melakukan kawin silang antara kambing PE (peranakan etawa) dengan kambing kacang pengusaha lain, untuk memperoleh bibit kambing yang cukup baik demi meningkatkan perkembangan hasil produksi bibit unggul.¹²

Banyak hasil produksi kambing yang akan dipenuhi pengusaha ternak kambing di desa Kuapan, antara lain: kambing untuk aqikah, kurban, kambing untuk ditenakkan, kotoran dan urin kambing untuk pupuk tanaman, susu kambing untuk obat juga di konsumsi secara biasa.¹³

Inovator berdirinya usaha ternak kambing di Desa Kuapan yang berbeda pengelolaannya dengan masyarakat Kampar pada umumnya adalah pak Sudirman. Usaha ini berdiri tahun 2009, di latar belakang berdiri usahanya, pada waktu itu bapak Sudirman mempunyai kebun sawit yang akan di pupuk. Pak Sudirman berinisiatif untuk memelihara kambing dengan cara dikandangkan, agar kotoran dan urinnnya bisa terkumpul untuk pupuk sawitnya.¹⁴ Seiring berjalannya waktu usaha ternak kambing pak Sudirman di

¹¹ Izul, (Pengusaha Ternak Kambing), *Wawancara*, Desa Kuapan, 01 Maret 2015

¹² *Ibid.*

¹³ Sudirman, (Pengusaha Ternak Kambing), *Wawancara*, Desa Kuapan, 01 Maret 2015

¹⁴ Sudirman, *Loc.cit.*

minati masyarakat setempat dan luar. Untuk ternak kambingnya itu dijadikan peluang bisnis. Dulunya hanya memiliki kambing 19 ekor dengan modal awal Rp. 30.000.000,-, hingga sekarang telah memiliki aset ratusan juta. Untuk itu dia juga terus berupaya untuk mengembangkan hasil produksi ternak kambingnya, agar bisa memenuhi permintaan pasar yang terus mengalami peningkatan.¹⁵

Usaha ternak kambing adalah usaha peluang bisnisnya sangat baik di Kabupaten Kampar. Bisa dilihat bahwa usaha ternak kambing Pak Sudirman yang terus mengalami peningkatan karena sangat diminati oleh masyarakat. Ada peluang bisnis ini, Pak sudirman menyajak dan memotivasi saudara dan tetangganya untuk melakukan usaha ternak kambing seperti yang ia lakukan untuk menangkap permintaan ini. Ada beberapa saudara dan teman termotivasi, mereka telah melihat keberhasilan pak Sudirman, ada juga yang ingin melakukan usaha ternak kambing ini tetapi mereka tidak memiliki modal yang cukup,sekarangada 5 orang pengusaha ternak kambing di desa Kuapan usahanya cukup baik, rata-rata usahamerekaterus mengalami peningkatan.¹⁶

Banyak masyarakat yang beternak kambing di Kabupaten Kampar,khususnya di desa Kuapan. Tapi, mengapa usaha ternak kambing pak Sudirman dan kawan-kawan yang terus mengalami perkembangan dan peningkatan hingga mencapai aset puluhan juta. Sehingga untuk melakukan perluasan usaha terlebih dahulu melakukan suatu penilaian kelayakan

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*

usaha. Atas keberhasilan para pengusaha ternak kambing di desa Kuapan maka penulis tertarik menilai dan meneliti kelayakan usaha ternak kambing di desa Kuapan.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “STUDI KELAYAKAN USAHA TERNAK KAMBING DI DESA KUAPAN KECAMAAN TAMBANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sampai kepada sasaran yang diinginkan, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Penulis hanya mengkaji tentang kelayakan usaha ternak kambing yang mencakup aspek teknis/operasi, pemasaran, dan keuangan di desa Kuapan menurut perspektif ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kelayakan Usaha Ternak Kambing di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Menurut Analisis SWOT?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Ternak Kambing Dalam Perkembangannya?
3. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Ternak Kambing Yang Dilakukan di Desa Kuapan Kecamatan Tambang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui dan Menjelaskan Kelayakan Usaha Ternak Kambing di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Menurut Analisis SWOT.
2. Untuk Mengetahui dan Menjelaskan Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Ternak Kambing dalam Perkembangannya.
3. Untuk Mengetahui dan Menjelaskan Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Ternak Kambing Yang Dilakukan di Desa Kuapan.

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Sebagai bahan masukan dan bahan referensi bagi para pelaku Usaha Ternak Kambing di Desa Kuapan Kec. Tambang.
2. Sebagai wadah penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan menambah wawasan penulis terhadap masalah yang di teliti.
3. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada Program Starata Satu (S1) Fakultas Syaria'h dan Hukum jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuapan Kec. Tambang, karena di desa Kuapan terdapat usaha ternak kambing yang berkembang dan pengelolaannya cukup baik di Kabupaten Kampar. Usaha ternak kambing di desa Kuapan ini sudah sebaiknya untuk dinilai dan dikaji untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha tersebut.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah para pengusaha ternak kambing di desa Kuapan Kec. Tambang.
- b. Objek dalam penelitian adalah studi kelayakan usaha ternak kambing menurut perspektif ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.¹⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha ternak kambing yang berjumlah 5 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel atau menggunakan teknik total sampling.

¹⁷Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h. 161-162

4. Sumber Data

- a. Data primer, data yang di peroleh langsung dilapangan melalui responden serta pemerintahan yang terkait di desa Kuapan.
- b. Data sekunder, data pendukung yang di peroleh dari sumber-sumber yang telah ada baik berupa dokumen-dokumen, buku referensi, dan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian serta instansi terkait.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki observasi berfungsi sebagai eksplorasi dan dengan tujuan mencari informasi atau untuk mengecek kebenaran dari data yang diperoleh. Hasil itu dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya danmendapatkan petunjuk-petunjuk cara memecahkannya¹⁸.
- b. wawancara langsung dalam bentuk pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada para pengusaha ternak kambing di desa Kuapan.
- c. Angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas pertanyaan tersebut.¹⁹Dalam penelitian ini angket digunakan untuk pengisian kuesioner riset

¹⁸S. Nasution, *Metode Research Penelitian* (Jakarta: Bumi Akasara, 2004) h. 106.

¹⁹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) Edisi ke-2, h 49-50

SWOT yang menggunakan angka-angka, karena hasilnya diperhitungkan secara kuantitatif.

- d. Studi kepustakaan yaitu penulis mengambil buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.
- e. Dokumentasi merupakan mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen dari kantor Desa Kuapan dan pengambilan gambar-gambar pada usaha ternak kambing.

6. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Kondisi tentang kelayakan usaha ternak kambing di desa Kuapan kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang erat kaitannya yaitu dengan menggunakan analisis SWOT, kemudian dihubungkan dengan informasi yang diperoleh dari responden, juga ditabulasikan dan diolah serta dijabarkan dengan memberikan gambaran-gambaran keadaan dengan masalah-masalah yang di bahas untuk diambil kesimpulannya. Untuk menjawab tujuan penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Gambaran pembahasan tentang studi kelayakan usaha ternak kambing.
- b. Menghitung dan memberikan bobot kepada unsur-unsur penentu keberhasilan usaha ternak kambing dengan memberikan bobot berkisar dari 1 hingga 6 dengan penjelasan: 6 = Sangat Besar, 5 = Besar, 4 = Cukup Besar, 3 = Cukup Kecil, 2 = Kecil dan 1 = Sangat Kecil.

7. Metode Penulisan

Penulisan ini menggunakan tiga penulisan yaitu:

- a. Deduktif yaitu mengumpulkan data-data yang bersifat umum untuk diuraikan dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif yaitu mengumpulkan data-data yang bersifat khusus kemudian dianalisa dan diuraikan secara umum.
- c. Deskriptif yaitu mengumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisa juga disusun sebagaimana dikehendaki dalam penelitian ini.²⁰

F. Sistematika penulisan

Penelitian ini terdiri lima bab, masing-masing bab diuraikan dalam beberapa unit. Uraian tersebut mempunyai hubungan dan saling berkaitan satu sama lainnya.

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Menyajikan gambaran umum lokasi penelitian meliputi: geografis, demografi, ekonomi dan sosial budaya, pendidikan, kehidupan beragama dan profil usaha ternak kambing desa Kuapan.

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 135

BAB III: TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang konsep dasar wirausaha, peluang usaha pembudidayaan usaha ternak kambing, pengertian studi kelayakan usaha, aspek-aspek penilaian kelayakan usaha, tujuan studi kelayakan, pengertian dan variabel-variabel analisis SWOT, analisis SWOT kelayakan usaha, dan manajemen bisnis syariah.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

Bab ini membahas mengenai Kelayakan usaha ternak kambing di desa kuapan menurut analisis SWOT, faktor pendukung dan penghambat usaha ternak kambing dalam perkembangannya dan tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha pengembangan ternak kambing yang dilakukan di desa kuapan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA